

Integrasi Manajemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Hukum Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Hendra Ani Iswiyanto¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan dalam integrasi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan nilai-nilai hukum Islam, menganalisis internalisasi nilai-nilai hukum Islam dalam proses pembelajaran PKn, serta menemukan dampak integrasi antara PKn dan nilai-nilai hukum Islam terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di madrasah ini menerapkan kurikulum yang terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, musyawarah, dan ukhuwah dalam materi PKn. Strategi ini menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk siswa yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn, yang diterapkan melalui diskusi kelas, studi kasus, dan proyek sosial. Integrasi ini berpengaruh positif terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan siswa menunjukkan sikap religius, nasionalis, dan toleran. Mereka juga mampu berpikir kritis dalam menanggapi isu-isu kebangsaan dan keberagaman. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap demokrasi dan toleransi dalam bingkai Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa model integrasi pendidikan ini berpotensi menjadi solusi untuk menciptakan generasi muda yang berwawasan kebangsaan, beriman, dan memiliki kesadaran sosial dalam masyarakat yang pluralistik.

Kata Kunci: Pendidikan PKn, Hukum Islam, Pelajar Pancasila, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter dan peradaban bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali tidak hanya dengan kecakapan akademik, melainkan juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara². Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa batas menuntut adanya penguatan nilai-nilai kepribadian bangsa agar peserta didik tidak kehilangan identitas dan arah hidupnya³. Pendidikan dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepekaan sosial, serta daya saing global yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Tantangan tersebut menuntut adanya transformasi pendidikan yang berorientasi pada

¹ STIS Hidayatullah Balikpapan | hendraaniiswiyanto1988@gmail.com

² Chusnul Muali, "Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 1 (2017): 105-117, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/64>.

³ Muhammad Ali, Mayang Surti, and Dedi Wahyudi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia Di Era Global," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 3, no. 2 (2019): 159-177, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/1626>.

penguatan karakter sebagai wujud nyata dari pendidikan terutama pendidikan kewarganegaraan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memperkenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai karakter ideal peserta didik Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi cita-cita pendidikan, tetapi juga arah transformasi pembelajaran di seluruh satuan pendidikan⁴. Integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai-nilai hukum Islam melalui manajemen pendidikan yang efektif menjadi strategi yang relevan dan urgen dalam mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah Islam memegang komitmen kuat dalam membina karakter peserta didik melalui pendekatan integratif. Di lembaga ini, pembelajaran PKn tidak dipahami sebagai domain sekuler semata, melainkan dipadukan dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang menjadi bagian dari visi keislaman pesantren. Praktik penguatan karakter yang dilakukan di MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra menjadi cerminan penting bagaimana integrasi antara nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai Islam dapat dikelola melalui manajemen pendidikan yang efektif dan terstruktur, guna mencetak generasi pelajar yang memiliki identitas religius sekaligus nasionalis.

Dalam rangka membentuk profil pelajar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn memainkan peran vital. PKn tidak hanya mengajarkan norma hukum, sistem ketatanegaraan, dan hak-hak warga negara, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila⁵. Di sisi lain, nilai-nilai hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis juga memiliki potensi besar dalam memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan toleransi⁶. Namun, implementasi pembelajaran PKn yang terpisah dari nilai-nilai hukum Islam seringkali mengakibatkan pendidikan karakter berlangsung secara parsial dan tidak terpadu. Hal ini berpotensi menyebabkan lemahnya internalisasi nilai secara holistik dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara PKn dan nilai-nilai hukum Islam melalui pendekatan manajemen pendidikan yang sistematis menjadi solusi strategis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung isu serupa. Penelitian oleh Octavia,

⁴ Ramdanil Mubarak, Cindy Cindy, and Qatrunnada Jinan Akmaliah, "Manajemen Penerapan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 94-107, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/15713>.

⁵ Luh Putu Swandewi Antari and Luh De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 676-687, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.

⁶ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12, <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/115>.

dkk. menemukan bahwa pembelajaran PKn memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi belum terintegrasi secara eksplisit dengan nilai-nilai keislaman⁷. Sementara itu, studi dari Afiful Ikhwan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional, tetapi perlu adanya perencanaan dan manajemen pendidikan yang terstruktur⁸. Selain itu, penelitian oleh Riantika menegaskan bahwa pendekatan terpadu antara kurikulum keagamaan dan kewarganegaraan dapat memperkuat pembentukan karakter Pancasila, tetapi belum menyajikan model manajerial yang konkret⁹.

Gap dari penelitian terdahulu adalah belum adanya kajian yang secara spesifik membahas strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan mata pelajaran PKn dan nilai-nilai hukum Islam secara sistemik guna membentuk Profil Pelajar Pancasila. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada aspek kurikulum atau pedagogi, tanpa mengupas aspek manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, novelty dari penelitian ini terletak pada upaya menyajikan model integrasi berbasis manajemen pendidikan antara mata pelajaran PKn dan nilai-nilai hukum Islam yang difokuskan untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila secara utuh.

Berdasarkan uraian studi terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang ditemukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan dalam integrasi pendidikan Kewarganegaraan PKn dan nilai-nilai hukum Islam, menganalisis internalisasi nilai-nilai hukum Islam dalam proses pembelajaran PKn, serta menemukan dampak integrasi antara PKn dan nilai-nilai hukum Islam terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. Tujuan ini disusun dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan dan relevan dengan kebutuhan karakter bangsa. Penelitian ini menghadirkan pendekatan manajemen pendidikan sebagai kerangka integratif dalam mengelola pembelajaran lintas disiplin, khususnya antara pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai hukum Islam, yang selama ini masih berjalan secara sektoral.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Hukum Islam

Nilai-Nilai Hukum Islam Hukum Islam (*fiqh*) tidak hanya berbicara mengenai aturan legal-

⁷ Erna Octavia and Ines Sumanto, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (2018), <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1148>.

⁸ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179-194, <https://www.neliti.com/publications/67712/integrasi-pendidikan-islam-nilai-nilai-islami-dalam-pembelajaran>.

⁹ Rasti Fajar Peni Riantika, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 4, no. 2 (2022): 19-36, <https://ejournal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/316>.

formal, tetapi juga dimensi etika dan moral dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti keadilan (*ʿadl*), tanggung jawab (*amanah*), kejujuran (*ṣidq*), dan musyawarah (*shūrā*) merupakan prinsip universal yang mendukung pembentukan akhlak mulia¹⁰. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam pendidikan menjadi krusial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya taat hukum, tetapi juga bermoral.

Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai hukum Islam dapat diinternalisasikan melalui pendekatan tematik maupun integratif lintas mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep "hidden curriculum" yang menyiratkan bahwa pendidikan moral dan nilai dapat disampaikan melalui suasana, keteladanan guru, dan pendekatan pembelajaran¹¹.

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien¹². Dalam konteks integratif, manajemen pendidikan tidak hanya berperan administratif, melainkan juga strategis dalam menghubungkan berbagai komponen pendidikan kurikulum, guru, lingkungan, serta sistem nilai untuk membentuk pribadi peserta didik yang holistik. Menurut Wahjosumidjo, manajemen pendidikan yang baik adalah yang mampu mendorong terjadinya inovasi kurikulum dan integrasi nilai-nilai dalam proses belajar mengajar¹³. Pendekatan manajemen yang adaptif dan kolaboratif sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan karakter, karena integrasi nilai tidak hanya memerlukan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga koordinasi antara tenaga pendidik, kepala sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan sekolah¹⁴.

3. Pendidikan Kewarganegaraan PKn

PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab warga negara. PKn tidak sekadar menyampaikan materi konstitusi

¹⁰ Abul A'la Maududi and Khurshid Ahmad, *The Islamic Way of Life* (Lahore: Islamic Foundation, 2001), h. 21, <https://al-islam.org/hi/islamic-way-life-syed-abul-ala-mawdudi/islamic-concept-life>.

¹¹ Tilaar Har, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 92, https://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2545.

¹² Ramdanil Mubarak, Fiqih Ramadhan, and Sulistiani Sulistiani, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024): 70–81, <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/1198>.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 46, https://books.google.co.id/books/about/Kepemimpinan_kepala_sekolah.html?id=1PIGtwAACAAJ&redir_esc=y.

¹⁴ Moh Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102, <https://www.neliti.com/publications/68116/manajemen-strategik-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>.

atau peraturan hukum, tetapi juga membentuk sikap kritis, toleran, dan cinta tanah air¹⁵. Di dalam Kurikulum Merdeka, PKn diarahkan pada pembentukan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab secara sosial serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Menurut Hoskins dan Mascherini, pendidikan kewarganegaraan harus bersifat transformatif, bukan hanya informatif, artinya mampu membentuk karakter dan perilaku warga negara yang ideal, bukan hanya pengetahuan tentang sistem pemerintahan¹⁶. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menyatukan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah rumusan kompetensi ideal peserta didik Indonesia yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari transformasi pembelajaran abad 21. Enam dimensi utama profil ini meliputi: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif¹⁷. Penerapan profil pelajar ini membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotorik. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan ke dalam mata pelajaran seperti PKn menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang utuh dan berkarakter Pancasila.

5. Integrasi PKn dan Nilai Hukum

Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pembelajaran PKn merupakan strategi yang semakin relevan untuk memperkuat pendidikan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto dalam Karim, pendekatan integratif menuntut keterpaduan antara konten kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut¹⁸. Manajemen pendidikan memainkan peran sebagai pengatur sistem dan budaya sekolah agar nilai-nilai hukum Islam dapat berjalan harmonis bermuatan PKn.

Integrasi ini juga sejalan dengan paradigma pendidikan multikultural dan religius yang menempatkan pendidikan sebagai ruang dialog antara nilai-nilai lokal (agama) dan nilai-nilai

¹⁵ Ali Iskandar Zulkarnain et al., "Dampak Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pemahaman Hak Dan Kewajiban Warga Negara Bagi Siswa," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 350-362, <https://www.joecy.org/index.php/joecy/article/view/173>.

¹⁶ Bryony L Hoskins and Massimiliano Mascherini, "Measuring Active Citizenship Through the Development of a Composite Indicator," *Social indicators research* 90 (2009): 459-488, <https://publications.jrc.ec.europa.eu/repository/handle/JRC46630>.

¹⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), h. 5.

¹⁸ Nurdin Karim, "Pendidikan Karakter," *Shautut Tarbiyah* 16, no. 1 (2010): 69-89, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/120>.

universal (kebangsaan), sehingga peserta didik tidak tercerabut dari akar budayanya tetapi tetap relevan dengan perkembangan global.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi Pendidikan Kewarganegaraan PKn dan nilai-nilai hukum Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan, yang secara nyata mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman secara simultan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PKn, praktik integrasi nilai-nilai keislaman, serta aktivitas keagamaan dan kebangsaan di lingkungan sekolah. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, yaitu guru PKn, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan peserta didik, guna menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait strategi manajemen pendidikan yang diterapkan. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen kurikulum integratif, serta program-program penguatan karakter berbasis Pancasila dan nilai-nilai Islam.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana, yang mencakup tiga tahap¹⁹: (1) kondensasi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penafsiran makna secara holistik; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan guna memperoleh pemahaman yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Proses analisis ini berlangsung secara siklikal dan reflektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus memperdalam makna data hingga ditemukan temuan yang representatif dan bermakna dalam konteks pengembangan model integrasi pendidikan kebangsaan dan nilai-nilai hukum Islam.

D. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama berbasis Islam di Balikpapan, yaitu MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PKn, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan MA. Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, ditemukan sejumlah temuan penting terkait integrasi manajemen pendidikan PKn dan nilai-nilai hukum Islam dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

¹⁹ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United Kingdom: Sage Publications, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

1. Strategi Manajemen Pendidikan dalam Integrasi PKn dan Hukum Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran PKn, diketahui bahwa manajemen pendidikan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai hukum Islam ke dalam pembelajaran PKn. Kurikulum disusun dengan pendekatan tematik yang menggabungkan prinsip-prinsip keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, dalam membahas topik keadilan sosial, guru mengaitkannya dengan konsep keadilan dalam Islam. Nilai musyawarah sebagai bagian dari demokrasi juga dihubungkan dengan praktik *syūrā* dalam Islam. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul dilakukan secara kolaboratif antara guru PKn dan guru Pendidikan Agama Islam agar terdapat kesinambungan nilai antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan, ditemukan bahwa strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn dengan nilai-nilai hukum Islam dilaksanakan melalui serangkaian tahapan manajerial yang sistematis dan terarah. Strategi ini dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang semuanya mengacu pada visi pendidikan madrasah yang religius dan nasionalis.

Pada tahap perencanaan, guru PKn bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) duduk bersama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal madrasah untuk merancang kurikulum yang integratif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menekankan keterpaduan antara kompetensi dasar PKn dengan nilai-nilai hukum Islam. Misalnya, ketika membahas tema keadilan sosial dan hak asasi manusia dalam PKn, guru mengaitkan pembahasan tersebut dengan konsep *‘adālah* (keadilan) dalam hukum Islam, serta nilai *ḥuqūq al-insān* (hak-hak kemanusiaan) dalam pandangan syariat.

Lebih jauh lagi, konsep demokrasi dalam PKn disandingkan dengan ajaran musyawarah (*syūrā*) dalam Islam, yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip pemerintahan yang adil menurut pandangan Islam klasik maupun kontemporer²⁰. Di samping itu, nilai *ukhuwah* (persaudaraan), baik *ukhuwah islāmiyyah*, *wathaniyyah*, maupun *insāniyyah*, dijadikan sebagai jembatan untuk menanamkan rasa nasionalisme yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam²¹. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan konten materi, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter siswa agar mampu melihat bahwa nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan tidaklah

²⁰ Adi Nur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1-2 (2018), <https://journal.unas.ac.id/himmah/article/view/487>.

²¹ Milla Ahmadi Apologia and Muzamil Muzamil, "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Mata Pelajaran Aswaja Di Sekolah Sebagai Pilar Perdamaian Dunia," *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 44-54, <https://ejournal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/36>.

bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan inklusif.

Pelaksanaan strategi ini mencerminkan penerapan model manajemen pendidikan berbasis nilai (*value-based education management*), di mana arah kebijakan pendidikan madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kebangsaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuddin Daming dalam Rachman, manajemen pendidikan Islam idealnya memadukan aspek spiritualitas, rasionalitas, dan sosialitas dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran²². Dalam konteks ini, integrasi antara PKn dan hukum Islam menjadi cerminan konkret dari pendekatan tersebut.

Strategi ini juga menunjukkan penerapan pendekatan integratif-holistik dalam pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata, yang menyatakan bahwa proses pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurutnya, dualisme pendidikan yang memisahkan ilmu agama dan umum justru menjadi hambatan dalam membentuk manusia yang paripurna (*insān kāmil*)²³. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra tampaknya telah memahami dan mengaplikasikan prinsip ini dengan cukup baik dalam pengelolaan mata pelajaran PKn yang berjiwa Islami.

Sebagai bentuk dukungan kelembagaan, pihak madrasah juga menyediakan pelatihan dan penguatan kapasitas guru untuk memperdalam wawasan keislaman dan kebangsaan secara berimbang. Hal ini penting agar guru tidak mengalami bias dalam penyampaian materi dan mampu bersikap adil serta objektif dalam menanamkan nilai-nilai ideologis kepada peserta didik²⁴. Dalam praktiknya, beberapa guru bahkan mengembangkan bahan ajar kontekstual yang memuat kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan materi PKn, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara nilai-nilai agama dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi ruang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip keislaman. Hal ini menjadi langkah konkret dalam membentuk generasi pelajar yang tidak hanya memahami norma hukum dan sistem kenegaraan Indonesia, tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kokoh dan nilai moral yang luhur.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Hukum Islam dalam Pembelajaran PKn

²² Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), h. 102, https://books.google.co.id/books/about/Modernisasi_Manajemen_Pendidikan_Islam.html?id=qSQnEAAAQBAJ&redir_esc=y.

²³ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): h. 98, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2436>.

²⁴ Rian Saputra, Chairul Anwar, and Imam Syafe'i, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 247-263, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/602>.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan PKn di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan, internalisasi nilai-nilai hukum Islam dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Strategi yang paling dominan diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni pendekatan yang menempatkan pengalaman nyata siswa sebagai pijakan utama dalam memahami dan memaknai materi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi PKn yang bersifat nasional dengan nilai-nilai keislaman yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan keluarga maupun pesantren.

Nilai-nilai hukum Islam yang diinternalisasikan antara lain *ṣidq* (kejujuran), *‘adālah* (keadilan), *amānah* (tanggung jawab), dan *tasāmuh* (toleransi)²⁵. Nilai-nilai ini bukan sekadar diajarkan secara teoritis, melainkan dihidupkan dalam suasana pembelajaran yang partisipatif melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi peran, analisis studi kasus sosial, hingga proyek sosial yang bertemakan isu kebangsaan. Dalam pelaksanaan diskusi misalnya, guru sering mengangkat isu aktual seperti korupsi, pelanggaran HAM, atau intoleransi antarumat beragama, lalu mengaitkannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang penegakan hukum dan pelanggaran hukum, guru mengaitkan topik tersebut dengan pentingnya nilai *amānah* dalam ajaran Islam. Guru menyampaikan bahwa pengkhianatan terhadap amanah, termasuk dalam konteks jabatan publik atau pengelolaan anggaran negara, merupakan perbuatan yang sangat tercela dalam perspektif hukum Islam. Siswa kemudian diajak berdiskusi mengenai kasus-kasus nyata yang terjadi di Indonesia, seperti korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik, lalu diminta untuk menganalisisnya berdasarkan nilai hukum Islam dan nilai Pancasila, khususnya sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia".

Pada kesempatan lain, saat membahas topik kerukunan dalam masyarakat multikultural, guru mengangkat teladan Rasulullah SAW dalam memperlakukan kaum non-Muslim di Madinah. Kisah-kisah seperti Piagam Madinah dan perlakuan Rasul terhadap kaum Yahudi dan Nasrani dijadikan bahan refleksi siswa untuk memahami makna *tasāmuh* sebagai dasar penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang majemuk. Dari proses ini, siswa tidak hanya belajar toleransi sebagai konsep nasionalisme, tetapi juga memaknainya sebagai bagian integral dari ajaran Islam itu sendiri.

Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga dimensi

²⁵ Yogi Prasetyo, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Hukum Positif," *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 5, no. 1 (2020): 91-106, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/1943>.

penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral)²⁶. Ketiganya saling melengkapi dan harus dihadirkan secara simultan dalam proses pembelajaran. Di madrasah ini, ketiga komponen tersebut terlihat berjalan selaras. Siswa mengetahui nilai-nilai moral melalui pembelajaran, merasakan pentingnya nilai tersebut melalui refleksi dan diskusi, serta mengamalkannya melalui aktivitas sosial dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran Nurcholish Madjid tentang perlunya menanamkan nilai-nilai Islam secara substantif, bukan sekadar simbolik, dalam pendidikan kewarganegaraan²⁷. Menurutnya, pendidikan Islam harus mampu mendorong lahirnya warga negara yang bukan hanya taat secara ritual, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagaimana diajarkan oleh Islam dan ditegaskan dalam Pancasila.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hubbi, dkk. yang menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dalam kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan cenderung memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam kehidupan berbangsa.²⁸ Dengan demikian, pembelajaran PKn yang menginternalisasikan nilai hukum Islam terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik, baik sebagai pribadi Muslim yang taat maupun sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

3. Dampak Integrasi Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Hasil integrasi tersebut berdampak nyata terhadap karakter siswa. Integrasi antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn dan nilai-nilai hukum Islam yang diterapkan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencerminkan karakter ideal generasi bangsa yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, dan bernalar kritis, sebagaimana dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru, wali kelas, serta dokumentasi kegiatan siswa, tampak bahwa integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam PKn telah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara normatif, tetapi juga

²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992), h. 45, https://books.google.co.id/books/about/Educating_for_Character.html?hl=id&id=Cx0nJf7KZAcC&redir_esc=y.

²⁷ Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), h. 122, <https://books.google.co.id/books?id=mbm0DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

²⁸ Unwanul Hubbi, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 228-239, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1201/0>.

menghayatinya dalam perilaku sehari-hari. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam dimensi religiusitas dan nasionalisme. Mereka aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan bakti sosial yang dikaitkan dengan tema kebangsaan. Dalam berbagai forum diskusi kelas, siswa mampu menyampaikan pandangan yang berimbang, menghormati perbedaan pendapat, dan mempraktikkan nilai musyawarah, toleransi, dan keadilan sosial sesuai ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu contoh konkret adalah saat pembelajaran mengenai pelanggaran HAM. Guru mengaitkan topik ini dengan prinsip keadilan dalam Islam (*'adālah*) dan mengangkat kasus sosial yang aktual. Siswa kemudian diajak berdiskusi secara terbuka mengenai solusi berdasarkan perspektif Islam moderat dan nilai-nilai Pancasila²⁹. Dalam proses ini, siswa terlatih berpikir kritis, tidak mudah terprovokasi oleh narasi ekstrem, serta mampu melihat hubungan antara agama, hukum, dan realitas sosial. Hal ini menunjukkan tumbuhnya *critical religious citizenship*, yaitu warga negara yang memiliki basis moral keagamaan kuat, tetapi tetap rasional, terbuka, dan demokratis.

Konsep ini mendukung pandangan Azyumardi Azra bahwa pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya menekankan pada dimensi kognitif keislaman, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan kebangsaan³⁰. Demikian pula, teori *Character Education* oleh Thomas Lickona menekankan bahwa karakter tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan (*knowing the good*), tetapi juga oleh perasaan dan tindakan moral (*feeling and doing the good*).³¹ Hal ini tercermin dari bagaimana siswa tidak hanya tahu tentang nilai toleransi dan keadilan, tetapi juga menunjukkan sikap nyata dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Simanjuntak, dkk. yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya hidup demokratis, inklusif, dan toleran³². Artinya, integrasi bukan sekadar strategi metodologis, tetapi juga sarana transformatif dalam membentuk generasi yang religius dan cinta tanah air. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi PKn dan nilai-nilai hukum Islam berkontribusi besar dalam membentuk siswa yang berkarakter Pancasila dan berkepribadian Islam moderat. Proses ini menjawab tantangan globalisasi yang kerap menggeser nilai-nilai lokal dan spiritual dengan membekali siswa kemampuan berpikir kritis,

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.73, https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Islam.html?hl=id&id=MDYgAAAACAAJ&redir_esc=y.

³⁰ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

³¹ Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, h. 51.

³² Anugerah Chrisjon Natalis Simanjuntak et al., "Analisis Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia Di SMAN 12 Medan," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 2, no. 4 (2023): 69-80, <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/view/924>.

spiritualitas yang kokoh, serta kecintaan pada keberagaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan, integrasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn dengan nilai-nilai hukum Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemahaman kewarganegaraan siswa. Strategi manajemen pendidikan yang diterapkan melibatkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, musyawarah, dan ukhuwah, dengan materi PKn, sehingga mendukung pembentukan siswa yang cerdas, bermoral, dan berakhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam PKn dilakukan melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL), yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, serta mencakup nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi. Pendekatan ini mendukung pembelajaran karakter yang sejalan dengan teori Thomas Lickona tentang moral knowing, feeling, dan action. Integrasi ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan siswa menunjukkan sikap religius, nasionalis, dan toleran, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu aktual seperti intoleransi dan pelanggaran HAM. Hal ini menciptakan critical religious citizenship, yakni warga negara yang berpikir kritis namun tetap menjunjung tinggi nilai demokrasi.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam PKn meningkatkan pemahaman siswa terhadap demokrasi dan toleransi dalam bingkai Islam, serta menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berwawasan kebangsaan, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh dan kontribusi positif terhadap masyarakat majemuk. Model integrasi ini berpotensi menjadi solusi dalam mengembangkan karakter siswa yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moralitas, dan kesadaran sosial.

Daftar Pustaka

- A'la Maududi, Abul, and Khurshid Ahmad. *The Islamic Way of Life*. Lahore: Islamic Foundation, 2001. <https://al-islam.org/hi/islamic-way-life-syed-abul-ala-mawdudi/islamic-concept-life>.
- Abin, Moh Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102. <https://www.neliti.com/publications/68116/manajemen-strategik-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>.
- Ali, Muhammad, Mayang Surti, and Dedi Wahyudi. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia Di Era Global." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 3, no. 2 (2019): 159–177. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/1626>.
- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam

- Penguatan Karakter Bangsa.” *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 676–687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.
- Apologia, Milla Ahmadia, and Muzamil Muzamil. “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Mata Pelajaran Aswaja Di Sekolah Sebagai Pilar Perdamaian Dunia.” *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 44–54. <https://ejournal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/36>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Islam.html?hl=id&id=MDYgAAAACAAJ&redir_esc=y.
- Har, Tilaar. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004. https://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2545.
- Hoskins, Bryony L, and Massimiliano Mascherini. “Measuring Active Citizenship Through the Development of a Composite Indicator.” *Social indicators research* 90 (2009): 459–488. <https://publications.jrc.ec.europa.eu/repository/handle/JRC46630>.
- Hubbi, Unwanul, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi. “Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 228–239. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1201/0>.
- Ikhwan, Afiful. “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran).” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–194. <https://www.neliti.com/publications/67712/integrasi-pendidikan-islam-nilai-nilai-islami-dalam-pembelajaran>.
- Karim, Nurdin. “Pendidikan Karakter.” *Shautut Tarbiyah* 16, no. 1 (2010): 69–89. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/120>.
- Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992. https://books.google.co.id/books/about/Educating_for_Character.html?hl=id&id=Cx0NjF7KZAcC&redir_esc=y.
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992. <https://books.google.co.id/books?id=mbmODwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Muali, Chusnul. “Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural.” *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 1 (2017): 105–117. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/64>.
- Mubarok, Ramdanil, Cindy Cindy, and Qatrunnada Jinan Akmaliah. “Manajemen Penerapan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”

- Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 94–107. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/15713>.
- Mubarok, Ramdanil, Fiqih Ramadhan, and Sulistiani Sulistiani. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik.” *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024): 70–81. <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/1198>.
- Nata, Abuddin. “Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2436>.
- Octavia, Erna, and Ines Sumanto. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (2018). <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1148>.
- Prasetyo, Yogi. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Hukum Positif.” *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 5, no. 1 (2020): 91–106. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/1943>.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021. https://books.google.co.id/books/about/Modernisasi_Manajemen_Pendidikan_Islam.html?id=qSQnEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Riantika, Rasti Fajar Peni. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial.” *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 4, no. 2 (2022): 19–36. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/316>.
- Rohman, Adi Nur. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia.” *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1–2 (2018). <https://journal.unas.ac.id/himmah/article/view/487>.
- Saputra, Rian, Chairul Anwar, and Imam Syafe’i. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.” *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 247–263. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/602>.
- Simanjuntak, Anugerah Chrisjon Natalis, Anjelika Andriani, Kanaka Wirasana Pradityo, Khairunnisa Wahidah, Taqiyah Nabila Putri, and Ramsul Nababan. “Analisis Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia Di SMAN 12 Medan.” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 2, no. 4 (2023): 69–80. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/view/924>.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002. https://books.google.co.id/books/about/Kepemimpinan_kepala_sekolah.html?id=1PIGtwAACA&redir_esc=y.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/115>.
- Zulkarnain, Ali Iskandar, Arya Fadly Ramadhan Indarto, Muhammad Alief Raihan Ramadhan, and Rizki Alfajri Firdaus. “Dampak Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pemahaman Hak Dan Kewajiban Warga Negara Bagi Siswa.” *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 350–362. <https://www.joecy.org/index.php/joecy/article/view/173>.

